

BAB 1

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami perkembangan di berbagai jenis bisnis, tujuannya adalah untuk merekayasa laporan keuangan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam sebuah perusahaan peran laba menjadi sangat penting, pihak manajemen akan melakukan berbagai cara termasuk manajemen laba untuk mengarahkan laba pada suatu tingkat yang diinginkan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal.

Menurut Rama (2012), manajemen laba merupakan sebuah fenomena umum yang bisa terjadi secara legal atau tidak legal dengan tujuan untuk mempengaruhi nilai laba. Dengan adanya praktik manajemen laba yang legal bermaksud untuk memperbaharui laba namun tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi, yaitu melalui cara pemanfaatan dalam pembuatan estimasi akuntansi, merubah metode akuntansi, atau dengan memindahkan periode pendapatan maupun biaya. Praktik manajemen laba yang tidak legal (*financial fraud*) dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan prinsip akuntansi, yaitu pelaporan transaksi pendapatan atau biaya tidak sesuai dengan fakta dilapangan (*fiktif*) dapat dilakukan melalui cara penambahan (*markup*) atau melalui pengurangan (*markdown*) angka transaksi, atau tidak dilaporkannya beberapa transaksi yang akan meningkatkan laba.

Perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan, baik pihak internal dan eksternal mempunyai beragam kepentingan yang akan menyebabkan timbulnya pertentangan yang bisa merugikan dari masing-masing pihak yang berkepentingan. Dari pihak manajemen menginginkan pelaporan hasil kerja keuangan yang baik beserta laporan laba yang maksimal kepada pihak yang berkepentingan yaitu pemegang saham dan pihak eksternal. Dari satu sisi juga pihak manajemen menginginkan laporan laba kena pajak seminimal mungkin karena berpengaruh terhadap pajak dan untuk menghindari pengenaan pajak yang besar (Putra, 2019).

Rustiyaningsih (2013) mengatakan bahwa pajak adalah merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara yang paling besar diantara penyumbang penerimaan negara lainnya. Penerimaan negara tidak hanya bersumber dari pajak tetapi juga dari penerimaan negara bukan dari sektor pajak dan juga penerimaan negara dari sektor migas. Perolehan paling besar di sektor pajak adalah pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia wajib melakukan pembukuan untuk pajak penghasilan dan diwajibkan mengikuti kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Menurut Kieso 2008 dalam (Achyani & Lestari, 2019), dalam sebuah perusahaan jenis biaya yang menjadi salah satu fokus perhatian adalah pajak, dimana manajer akan mencari celah-celah yang terdapat pada peraturan perpajakan agar perusahaan mendapatkan manfaat pembayaran pajak yang minimum baik itu ke pemerintahan daerah maupun ke pemerintah pusat. Atas pembayaran pajak yang kecil maka perusahaan dapat menggunakan kas perusahaan sebagai biaya operasional, ekspansi, juga untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Manajemen dapat melakukan cara untuk memperkecil biaya pajak tersebut diataranya adalah dengan perencanaan pajak. Menurut Kodriyah & Putri (2019), pada umumnya langkah awal yang diambil manajemen dalam meminimumkan kewajiban pajaknya adalah dengan menjalankan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan menekan beban pajak seminimal mungkin dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada, tetapi hal tersebut bertentangan dengan tujuan undang-undang. Pada hakikatnya perencanaan pajak memiliki kesamaan seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mempunyai kepentingan yang sama yaitu berupaya untuk membuat penghasilan setelah pajak semaksimal mungkin dimana hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Menurut Kenju et al.,(2019), perencanaan pajak tidak bermaksud untuk menghindari pembayaran pajak, tetapi tujuannya adalah untuk mengatur, merancang dan menata pajak yang dibayar sesuai dengan yang seharusnya.

Terdapat perbedaan temporer antara laporan laba berdasarkan akuntansi dan laporan laba berdasarkan aturan perpajakan, maka perlu dilakukan penyesuaian pada

fiskal yang akan menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan (Yuliza & Fitri, 2020). Besarnya beda waktu dikali tarif pajak marginal merupakan cerminan dari beban pajak tangguhan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh kebijakan akrual (*discretionary accruals*) yang sudah ditentukan yang kemudian digunakan dan menjadi penyebab perbedaan pengungkapan penghasilan atau perbedaan biaya antara komersial dan fiskal. Manajer menggunakan metode akrual basis untuk menjalankan manajemen laba, sementara itu besaran beda waktu diperoleh dari beban pajak tangguhan, hal tersebut menjadikan beban pajak tangguhan sebagai ukuran dari aktivitas manajemen laba (Utami & Malik, 2015).

Praktik manajemen laba dapat dimanfaatkan untuk mengelola keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan laporan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menyusun strategi demi keberlangsungan perusahaan. Berikut ini praktik manajemen laba pada perusahaan PT. Waskita Beton Precast yaitu menekan kerugian bersih dengan manfaat pajak tangguhan pada kuartal III-2021. Pada periode yang berakhir 30 September 2021 tercatat rugi bersih sebelum pajak sebesar Rp 434,07 miliar dengan memanfaatkan pajak tangguhan pada kuartal yang sama sebesar Rp155,02 miliar maka rugi bersih pada tahun berjalan dapat ditekan sehingga akan dicatatkan rugi bersih perusahaan pada kuartal III-2021 adalah sebesar Rp 279,05 miliar (Beritamometer.com, 2021).

Berbagai penelitian tentang manajemen laba sudah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya (Febrian et al., 2018) pada penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa perencanaan pajak mempengaruhi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013 sampai 2015 sedangkan beban pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi laba secara positif juga signifikan.

Riset oleh Achyani & Lestari (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan diantara divisi-divisi pada sebuah perusahaan dimana

manajemen laba terjadi karena kepentingan sendiri yaitu dalam bentuk bonus dan *reward* bukan karena perencanaan pajak. Pada dasarnya perencanaan pajak merupakan tujuan dari prinsipal untuk memaksimalkan laba yang akan menaikkan jumlah dividen. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh karena adanya batasan peraturan perpajakan yang menyatakan bahwa beban pajak diakui hanya pada periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian (Putra, 2019) mengungkapkan tidak adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba karena pelaksanaan manajemen laba oleh perusahaan dilakukan dengan meningkatkan labanya, tindakan tersebut bertentangan dengan perencanaan pajak yang ingin meminimalkan beban pajak. Sedangkan pada beban pajak tangguhan diungkapkan bahwa pajak tangguhan merupakan utang beban yang masih harus dibayar, jika pajak tangguhan besar maka akan mengurangi jumlah laba, maka disimpulkan manajemen laba dipengaruhi beban pajak tangguhan secara negatif.

Dari sejumlah peneliti terdahulu yang disebutkan masih terdapat inkonsistensi hasil diantara peneliti. Pada penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empiris perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak. Namun pada penelitian lainnya mengungkapkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti selanjutnya memberikan bukti empiris bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah perusahaan yang diteliti, periode penelitian hingga jenis perusahaan yang dipilih menjadi sampel. Berlandaskan hal tersebut peneliti merasa penelitian dengan topik yang sama masih perlu dilakukan dengan jenis perusahaan dan periode yang berbeda. Alasan dipilihnya perusahaan sektor *food and beverage* dipilih menjadi sampel adalah karena terdapat fenomena praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dari hasil investigasi ditemukan fakta bahwa pada laporan keuangan 2017 bahwa manajemen melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Juga ditemukan

penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan juga pada akun laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. Penemuan lainnya juga terdapat pada aliran dana melalui skema dari grup AISA kepada pihak yang diduga terafiliasi sebesar Rp1,78 triliun (Wareza, 2019).

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, maka tujuan diadakannya riset ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap Manajemen laba pada perusahaan terbuka yang mana perusahaan yang dipilih adalah perusahaan sektor *food and beverage*.

Dalam riset ini diterapkan metode pendekatan kuantitatif, yang mana akan dilakukan pengujian diantara dua variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen terdiri dari manajemen laba. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan terbuka periode 2015-2019 sektor *food and beverage*. Selanjutnya dari data sekunder tersebut ditetapkan sampel atas populasi menggunakan *purposive sampling*. Dengan memanfaatkan program aplikasi SPSS *Statistics* 23, akan diperoleh data statistik yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda

Dari hasil analisis yang dilakukan dan diterapkan pada riset ini akan diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa variabel independen perencanaan pajak dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba kemudian beban pajak tangguhan dinyatakan tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

Manfaat dari diadakannya riset ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi dengan menambahkan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan juga diharapkan bisa memperkuat hasil penelitian serupa sebelumnya.

Sistematika penulisan yang digunakan dimulai dari bagian pertama, pada bagian ini adalah pendahuluan diantara lain meliputi tentang alasan atas dipilihnya topik penelitian ini, alasan atas dilakukannya riset yang menjadi pembeda antara peneliti sebelumnya, tujuan atau maksud dari penelitian, ringkasan atas metode penelitian yang digunakan, ringkasan hasil penelitian yang menjadi intisari dari penelitian ini, kontribusi penelitian dan juga sistematika penulisan. Bagian ini merupakan paparan dari dipilihnya sebuah topik yang diteliti, yaitu bagaimana perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba. Bagian kedua yaitu tinjauan pustaka dimana akan menguraikan tentang sebuah konsep yang menjadi landasan untuk digunakan sebagai acuan peneliti. Peneliti menggunakan penelitian yang bersumber dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam membentuk hipotesis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Dalam bab ini juga menggambarkan kerangka konseptual dalam perumusan hipotesis yaitu teori keagenan untuk memperkuat hubungan anatara variabel. Bagian ketiga yaitu tentang metode penelitian, Pada bagian ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam membuktikan sebuah hipotesis dimana pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah dan menganalisis data. Menjelaskan tentang populasi beserta sampel dimana dalam penelitian ini menggunakan perusahaan terbuka sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI, sumber data didapatkan dari studi pustaka dan penelitian terdahulu, jenis data juga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan juga prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diuji dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Bagian selanjutnya adalah bagian keempat. Bagian ini berisi tentang gambaran keseluruhan objek penelitian dengan menguraikan hasil uji statistik yaitu yang didapatkan berupa data hasil analisis regresi linier yang menunjukkan kemampuan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Dalam bab ini juga membahas hasil evaluasi berdasarkan rumusan masalah. Bagian terakhir adalah bagian kelima, yaitu bagian penutup yang memuat tentang kesimpulan hasil dan pembahasan yaitu tentang

kesimpulan atas penelitian yaitu berupa bukti apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu juga terdapat bagian keterbatasan dan juga saran yang ditujukan untuk keperluan akademisi.